

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Dengan model pembelajaran *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir.

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan-kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif (Ilahi, 2012). Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer (Melani, 2012). Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban. Penerapan model *discovery learning* dalam IPAS

diduga dapat memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah pembelajaran IPAS yang dialami siswa, khususnya dalam peningkatan pemahaman konsep-konsep maupun pengembangan sikap ilmiah (Depdiknas, 2005: 8).

Menurut Durajad (2008) Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut (Effendi, 2012) *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented* (Elvadola et al., 2022).

Pemahaman anak tentang berbagai konsep yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari akan membawa anak pada pembelajaran yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Cullingford dan Claxton (Samatowa, 2018) mengemukakan bahwa dalam

pembelajaran IPAS, anak memerlukan kegiatan pemahaman konsep serta diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahunya dengan berbagai penjelasan logis. Selain itu, (Samatowa, 2018) mengemukakan bahwa pemahaman konsep anak dalam pembelajaran IPAS harus berkembang dengan baik melalui pengamatan langsung, sebelum mengenal informasi-informasi abstrak. Pemahaman konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada kenyataannya tidak seperti itu. Hasil observasi melalui wawancara dengan salah satu guru MIN di Kota Madiun yang mengajar di Kelas IV, terungkap bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa hasil tes akhir peserta didik kelas IV menunjukkan nilai mata pelajaran IPAS masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 50 %, terutama dalam materi wujud zat dan perubahannya. Rendahnya pemahaman IPAS dapat dilihat karena peserta didik kurang dapat mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat atau konsepnya, kurang dapat memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, serta tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik, salah satunya media yang diterapkan selama proses pembelajaran IPAS kurang bervariasi serta kurang memvisualisasikan materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitasnya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar terdapat salah satu metode yang bisa digunakan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa akan dapat berpengaruh meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Selain menggunakan metode, penggunaan media dalam pemahaman konsep diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif. Penggunaan metode, media, teknik, dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa akan dapat berpengaruh meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Hamidjojo yang dimaksud dalam media ialah semua bentuk perantara yang di pakai orang dalam penyebaran ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, istilah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pembelajaran. Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara pembelajar (peserta didik) dengan pengajar (pendidik), sehingga proses pembelajaran seperti ini bagian dari proses komunikasi antar manusia (Miftah, n.d.). Dapat diartikan bahwa media pembelajaran ialah alat atau perantara dalam membantu proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang baik

dan berbasis pada teknologi.

Peningkatan kinerja pendidikan pada masa mendatang diperlukannya sistem informasi dan teknologi informasi yang mana tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dalam dunia global (Budiman, 2017). Salah satu dari banyaknya media yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Multimodal. Multimodal didefinisikan sebagai pendekatan menggunakan berbagai macam media atau disebut dengan *semiotic modes* seperti audio, visual, maupun kinestetik. Melalui pendekatan tersebut dapat memperkuat dan melengkapi masing-masing media. Bahkan dalam bidang pendidikan, pembelajaran multimodal sering diterapkan pada berbagai teknologi seperti penggunaan power point, aplikasi pembelajaran yang terinstal pada handphone, media TV, YouTube, Zoom, dan berbagai produk lainnya.

Peningkatan kinerja pendidikan pada masa mendatang diperlukannya sistem informasi dan teknologi informasi yang mana tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dalam dunia global (Budiman, 2017). Salah satu dari banyaknya media yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Multimodal. Multimodal didefinisikan sebagai pendekatan menggunakan berbagai macam media atau disebut dengan *semiotic modes* seperti audio, visual, maupun kinestetik. Melalui pendekatan tersebut dapat memperkuat dan melengkapi masing-masing media. Bahkan

dalam bidang pendidikan, pembelajaran multimodal sering diterapkan pada berbagai teknologi seperti penggunaan power point, aplikasi pembelajaran yang terinstal pada handphone, media TV, YouTube, Zoom, dan berbagai produk lainnya.

Dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode multimodal ini dapat menggunakan teknologi yang telah berkembang, guru dapat memanfaatkan beberapa teknologi sebagai fasilitas pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut didasari karena kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan penggunaan teknologi pada pembelajaran multimodal ini, semangat belajar siswa dapat meningkat dan memicu kreatifitas pembelajaran siswa. Disisi lain, guru harus mampu menggunakan beberapa teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Guru dapat berkreasi dengan berbagai media atau teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut, yang dibuktikan melalui penelitian dengan subjek yang memenuhi kriteria, seperti permasalahan yang ada di MIN 02 Kota Madiun. Pemahaman IPAS mengalami kesulitan karena model yang digunakan kurang bervariasi. Selain itu, guru juga menerapkan media berbasis teknologi, sehingga siswa kesulitan memahami konsep IPAS dan tidak termotivasi untuk belajar. Akibatnya, siswa kurang aktif dan nilai belajar

mereka rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Multimodal Terhadap Pemahaman Konsep IPAS” penting dilakukan.

B. Batasan Masalah

Untuk memahami permasalahan dan menghindari terjadinya kesalahan maka perlu diberi batasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Pemahaman konsep IPAS.
2. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPAS Fase B materi “Wujud Benda dan Perubahannya” dengan capaian pembelajaran mengidentifikasi, membuktikan proses perubahan wujud zat dan menjelaskan energi yang terlibat dalam percobaan perubahan zat..
3. Penelitian ini dalam lingkup pemahaman konsep IPAS siswa dalam pembelajaran IPAS.
4. Penelitian ini menggunakan model *discovery learning* yang berbantuan Multimodal.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model *discovery learning* berbantuan multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model

discovery learning berbantuan multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kurikulum merdeka khususnya pembelajaran IPAS pada kelas IV MIN 02 Kota Madiun dan referensi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dengan pembelajaran *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Sebagai pertimbangan dan gambaran pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *discovery learning* salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran IPAS agar suatu pembelajaran dapat kreatif dan inovasi.

b. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam proses penerapan, perencanaan dan evaluasi metode *discovery learning* berbantuan multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS di MIN 02 Kota Madiun.

F. Definisi Operasional

1. Model *Discovery*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan *Discovery/Inquiry Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS kelas IV MIN 02 Kota Madiun, menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*.

2. Multimodal

Multimodal didefinisikan sebagai pendekatan menggunakan berbagai macam media atau disebut dengan *semiotic modes* seperti audio, visual, maupun kinestetik.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.